BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

Sebagai seorang pendidik, penulis telah melaksanakan pengabdian secara konsisten dan berkelanjutan di MI Alhuda Watukumpul sejak tahun 2018 hingga 2026. Rentang waktu pengabdian tersebut mencerminkan dedikasi penulis dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pengabdian ini tidak hanya dimaknai sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas.

Selama masa pengabdian tersebut, penulis senantiasa berupaya menjalankan peran pendidik secara optimal dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Penulis meyakini bahwa pendidikan dasar merupakan fase yang sangat menentukan dalam membangun fondasi kemampuan literasi, sikap belajar, serta minat peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, setiap aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Dalam menjalankan pengabdian di MI Alhuda Watukumpul, penulis tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pendidik yang berusaha membangun iklim pembelajaran yang positif dan kondusif. Penulis terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik kegiatan akademik maupun nonakademik. Keterlibatan tersebut menjadi bagian dari upaya penulis dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya minat belajar, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab peserta didik.

Sebagai guru, penulis melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesional secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Pelaksanaan tugas tersebut mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.

1) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penulis secara rutin menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu

pada Kurikulum Merdeka, karakteristik peserta didik kelas III, serta kondisi nyata di lingkungan MI Alhuda Watukumpul. Perencanaan pembelajaran disusun secara rinci dan sistematis, meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pemilihan model dan media pembelajaran, serta teknik penilaian yang sesuai.

Perencanaan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian target materi, tetapi juga pada pengembangan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis berupaya merancang pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis menghindari pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah dan monoton. Sebagai bentuk inovasi pembelajaran, penulis menerapkan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media PAP-UP Profesi. Model dan media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi tentang profesi melalui penyajian gambar berurutan dan visual tiga dimensi yang menarik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mengamati, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapatnya.

Penggunaan media POP-UP Profesi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa kelas III, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan mudah dipahami. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman materi secara bertahap.

2) Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Penulis melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, perkembangan minat belajar, serta efektivitas model dan media pembelajaran yang digunakan. Teknik evaluasi yang diterapkan meliputi penilaian tertulis, penugasan individu maupun kelompok, observasi aktivitas belajar, serta penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi dianalisis secara cermat dan digunakan sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut pembelajaran. Tindak lanjut tersebut dapat berupa kegiatan

remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, maupun kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah menunjukkan pemahaman dan minat belajar yang baik. Dengan demikian, pembelajaran dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik.

3) Bimbingan dan Pendampingan Peserta Didik

Selain melaksanakan tugas mengajar, penulis juga memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif dan humanis, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, penulis berupaya membantu siswa mengembangkan potensi diri serta menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

4) Pengembangan Profesionalisme

Dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik, penulis secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi antar guru, serta pelatihan yang relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan tersebut dimanfaatkan untuk memperluas wawasan penulis terkait strategi pembelajaran, penggunaan media inovatif, serta pengelolaan kelas yang efektif.

Hasil dari kegiatan pengembangan profesional tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam penerapan model Picture and Picture dan penggunaan media POP-UP Profesi sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa.

5) Kontribusi dalam Pengembangan Sekolah

Penulis turut memberikan kontribusi dalam mendukung berbagai program sekolah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di MI Alhuda Watukumpul. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dukungan terhadap program pembelajaran, serta partisipasi dalam kegiatan yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui rangkaian kegiatan pengabdian tersebut, penulis berupaya memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media POP-UP Profesi diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas III serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Sebagai Guru pembantu Kelas III, penulis memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis berupaya menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat perkembangan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis menyusun perangkat ajar secara sistematis yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, serta teknik penilaian. Penulis berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak, serta menumbuhkan minat belajar dan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi.

Selain melaksanakan tugas sebagai guru pembantu, penulis juga berperan sebagai Staf Administrasi di MI Alhuda Watukumpul. Dalam peran ini, penulis bertanggung jawab membantu kelancaran administrasi sekolah, meliputi pengelolaan data peserta didik, pengarsipan dokumen sekolah, pendataan kegiatan akademik dan non-akademik, serta mendukung administrasi pembelajaran. Tugas administrasi tersebut dilaksanakan dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab guna menunjang tertib administrasi madrasah.

Sebagai Guru pembantu sekaligus Staf Administrasi, penulis juga turut berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan potensi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta sebagai upaya pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Adapun bentuk keterlibatan penulis dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Alhuda Watukumpul meliputi dukungan pembinaan dan administrasi kegiatan

kepramukaan, seni tari, marching band (drumband dan paduan suara), hadroh dan rebana, serta kegiatan les tambahan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan tersebut, penulis berperan dalam membantu pendataan peserta, penyusunan jadwal kegiatan, dokumentasi, serta koordinasi dengan pihak terkait agar kegiatan dapat berjalan secara tertib dan terencana.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, penulis turut mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta penguatan nilai-nilai religius dan sosial. Sebagai Guru Kelas III, penulis juga memanfaatkan hasil kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan pembelajaran di kelas, terutama dalam menumbuhkan sikap positif dan keterampilan sosial peserta didik.

3.2 Kinerja Pengembangan

Pengalaman mengajar penulis di MI Alhuda Watukumpul merupakan proses pengembangan profesional yang sangat bermakna dan memiliki nilai strategis dalam perjalanan penulis sebagai pendidik. Selama menjalankan tugas sebagai Guru pembantu sekaligus Staf Administrasi, penulis berhadapan secara langsung dengan peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga, karakter kepribadian, kemampuan akademik, serta kebutuhan belajar yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi penulis untuk terus mengembangkan kompetensi diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, penulis menyadari bahwa peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah berada pada fase perkembangan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran konkret, kontekstual, serta menyenangkan. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki kepekaan pedagogik, kemampuan adaptasi, serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memberikan layanan pembelajaran yang optimal. Penulis menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi semata, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, menciptakan suasana belajar yang aman dan

nyaman, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas III MI Alhuda Watukumpul, penulis tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, komunikatif, dan bermakna. Penulis berusaha menghadirkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, baik keterampilan membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak, dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Setiap pengalaman mengajar yang diperoleh penulis dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Penulis belajar untuk bersikap lebih sabar, terbuka, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, dinamika kelas, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain melaksanakan tugas mengajar, penulis juga menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan kepala madrasah, rekan guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. Komunikasi dan kolaborasi yang terjalin dengan baik tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Sinergi antarwarga madrasah ini berkontribusi dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, religius, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Selama masa pengabdian di MI Alhuda Watukumpul, penulis turut berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan madrasah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, penguatan literasi peserta didik, pengembangan inovasi pembelajaran, serta pembinaan karakter siswa kelas III.

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sebagai Guru pembantu, penulis senantiasa berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, karakteristik peserta didik kelas III, serta capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam perencanaan tersebut, penulis menyusun tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, serta teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis mengupayakan agar kegiatan belajar tidak bersifat satu arah, melainkan memberi ruang yang luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran diarahkan tidak hanya pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan berbahasa, serta nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan penulis antara lain sebagai berikut.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif

   Penulis menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran (role play), membaca nyaring, presentasi sederhana, serta penugasan berbasis proyek kecil. Variasi metode ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan siswa, serta melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Edukatif dan Menarik

   Penulis memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas III, seperti kartu kata, gambar profesi, teks bacaan sederhana, video edukatif, serta lembar kerja peserta didik. Media pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi tentang berbagai jenis profesi, tugas, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pengembangan Materi Pembelajaran Kontekstual

   Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan secara kontekstual dengan mengaitkan topik profesi dengan pengalaman dan lingkungan sosial peserta didik. Peserta didik diajak mengenal berbagai profesi yang ada di sekitar mereka, memahami peran setiap profesi, serta menumbuhkan sikap menghargai pekerjaan orang lain melalui kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi.

2) Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Sebagai bagian dari pengembangan profesional, penulis berupaya mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas III. Inovasi pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran serta kebutuhan peserta didik.

Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan penulis adalah penggunaan pembelajaran berbasis permainan edukatif dan simulasi peran profesi. Peserta didik diajak untuk memerankan berbagai profesi melalui kegiatan bermain peran, membaca dialog sederhana, serta menceritakan kembali pengalaman tokoh profesi dalam teks bacaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, bekerja sama, dan berpikir kritis.

Penerapan inovasi pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan berani dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi profesi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan.

3) Penguatan Literasi Peserta Didik

Penulis berperan aktif dalam penguatan kemampuan literasi peserta didik kelas III sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penguatan literasi dilakukan melalui kegiatan membaca terpandu, membaca teks tentang profesi, menulis kalimat dan paragraf sederhana, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Kegiatan literasi ini dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik terbiasa membaca, menulis, dan mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis. Melalui kegiatan ini, kemampuan berbahasa peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal.

4) Pembinaan Karakter Peserta Didik

Dalam setiap proses pembelajaran, penulis senantiasa menanamkan nilai-nilai

karakter kepada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Pembinaan karakter dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan di kelas, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peserta didik diajak untuk memahami bahwa setiap profesi memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga perlu dihargai dan dijalankan dengan sungguh-sungguh.

5) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Warga Madrasah

Penulis menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik dalam rangka mendukung perkembangan belajar siswa. Informasi mengenai perkembangan akademik dan sikap peserta didik disampaikan secara berkala, sehingga orang tua dapat memberikan pendampingan yang sejalan dengan pembelajaran di madrasah.

Kolaborasi yang terjalin antara guru, orang tua, dan pihak madrasah diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, baik dari aspek akademik maupun karakter.